

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepemimpinan adalah suatu sikap mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu tujuan dengan visi dan misi yang kuat. Jika berbicara tentang kepemimpinan, di dalam benak masyarakat umumnya identik dengan kaum Adam, namun jika ditelaah, perempuan juga memiliki jiwa kepemimpinan yang tidak jauh berbeda keahliannya dalam memberi arahan, berorasi maupun beretorika atau bahkan memberi gagasan. (Wahjosumidjo, 2013, hal. 16)

Definisi kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan seseorang (pemimpin atau *leader*) untuk mempengaruhi orang lain (orang yang dipimpin atau para pengikut), sehingga orang lain tersebut bertingkah laku sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh pemimpin. (Soekanto, 2014, hal. 288)

Peran pemimpin dapat mempengaruhi moral, kepuasan kerja, kualitas kehidupan kerja, dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang ingin diraih tergantung kepada kepemimpinannya yaitu apakah kepemimpinan tersebut mampu mengarahkan semua sumber daya manusia, sumber daya alam, sarana dan waktu secara efektif, efisien serta terpadu dalam proses manajemen. Kepemimpinan merupakan inti dari organisasi, manajemen, dan administrasi. Dalam menciptakan organisasi yang baik, salah satu unsur penting adalah kepemimpinan, karena pemimpin memegang peranan yang penting untuk dapat mempengaruhi dan menggerakkan anggota guna mencapai tujuan lembaga/organisasi secara berhasil guna dan berdaya guna sehingga bisa menciptakan suatu kependidikan yang baik seperti yang diharapkan,

yang menyatakan bahwa keberhasilan atau kegagalan yang dialami sebagian besar dari organisasi ditentukan oleh kualitas pemimpin yang dimiliki orang-orang yang disertai tugas pemimpin organisasi itu. Beberapa tipe kepemimpinan yang dikenal, di antaranya adalah tipe kepemimpinan demokratis, tipe kepemimpinan otokratis dan tipe kepemimpinan *laizzes faire*.

(Purwant, 2015). Kepemimpinan demokratis selama ini selalu identik dengan pengamatan pemimpin dikepemimpinan organisasi, salah satunya adalah di MA Nurul ilmi. Kepemimpinan pendidikan yang dibutuhkan pada era sekarang adalah sosok pemimpin pendidikan yang mampu membawa lembaga pendidikannya menjadi lembaga yang mampu bersaing atau sejajar dengan lembaga pendidikan yang mendapatkan sebutan lembaga pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian maka dibutuhkan seorang kepala sekolah yang profesional. Untuk menjadi kepala sekolah profesional harus memiliki beberapa syarat diantaranya adalah punya wawasan luas, pengalaman, tanggung jawab, komitmen, bisa kerja sama dengan siapapun, pekerja keras cermat dan teliti.

Di atas telah disebutkan beberapa syarat untuk menjadi kepala sekolah profesional, kemudian siapakah yang sekiranya lebih pantas menjadi kepala sekolah, apakah laki-laki ataukah perempuan? Jika melihat syarat untuk menjadi kepala sekolah diatas, siapapun bisa, karena pada intinya baik laki-laki maupun perempuan, bisa memiliki kriteria syarat-syarat sebagai kepala sekolah. Namun ternyata dalam pandangan tradisional, perempuan diidentikkan dengan sosok yang lemah, halus dan emosional. Sementara laki-laki digambarkan sebagai sosok yang gagah, berani dan rasional. Pandangan ini telah memosisikan perempuan sebagai makhluk yang seolah-olah harus dilindungi dan senantiasa bergantung

pada kaum laki-laki. Akibatnya, jarang sekali untuk perempuan bisa tampil menjadi pemimpin, karena mereka tersisihkan oleh dominasi laki-laki dengan *male chauvinistic*-nya.(Sudrajat, 2017)

Fenomena yang terjadi sekarang dalam masyarakat Indonesia, ternyata sebagian masyarakat beranggapan bahwa laki-laki lebih pantas menjadi pemimpin dalam setiap bidang kehidupan. Di antara yang menyebabkan pandangan itu bisa terjadi, antara lain disebabkan oleh:

Pertama, menurut teori yang ada menyebutkan bahwa pemimpin harus laki-laki dan adanya anggapan yang pantas menjadi pemimpin adalah laki-laki merupakan isu gender serta adanya budaya patriarkhi yang melekat di Indonesia menyebabkan perempuan sering dianggap sebagai orang yang lemah karena selalu dinomerduakan.

Kedua, adanya penyimpangan dalam pandangan keagamaan yang cenderung merendahkan kaum wanita. Wanita dianggap sebagai manusia sekunder karena diciptakan dari tulang rusuk Adam yang merupakan yang merupakan manusia primer atau pertama. Pandangan ini menjadi dasar dari asumsi bahwa wanita merupakan subordinasi dari laki-laki.

Ketiga, kebanyakan perempuan tidak menginginkan kedudukan sebagai pemimpin, karena perempuan lebih menerima kodratnya sebagai Ibu atau perempuan yang dipimpin dan dilindungi oleh laki-laki. Sehingga wajar ketika sebagian besar kedudukan sebagai pemimpin dipegang oleh kaum laki-laki.

Dari ketiga ulasan diatas ternyata yang menyebabkan perempuan termarginalkan sebagai pemimpin adalah hanya karena unsur budaya yang melekat dan berkembang dalam masyarakat (Azizah, 2001, hal. 283)

Di dalam realitas masyarakat selama ini, seorang pemimpin bisa dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan. Persoalan kepemimpinan perempuan yang diperdebatkan biasanya terkait dengan boleh dan tidaknya, layak dan tidak layaknya, pantas dan tidak pantas seorang perempuan menjadi pemimpin di ruang publik.

Terlepas dari perdebatan tersebut, dalam catatan sejarah banyak sekali pemimpin perempuan. Dalam al-Quran disebutkan ada Ratu Bilqis, diantara kerajaan di Jawa dipimpin oleh ratu Shima yang terkenal dengan ketegasan dan sikap adilnya, Cut Nya' Dien yang dikenal dengan keberaniannya berjuang mengusir penjajah, Dewi Sartika dan Raden Ajeng Kartini pemimpin pendidikan diberbagai bidang kehidupan. Ini menunjukkan bahwa betapa kepemimpinan perempuan juga bagian dari realitas kepemimpinan yang ada di masyarakat. (hamidah, 2011, hal. 137)

Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Bakrah Radhiyallahu'anhu, yaitu sebagai berikut:

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ

Terjemahan: “Dari Abu Bakrah radhiyallahu ‘anhu, telah berkata Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam: “Tidak akan beruntung suatu kaum (bangsa) manakala menyerahkan urusan (kepemimpinan) nya kepada seorang wanita”.(al-Asqalaniy, hal. 558)

Pada hadis di atas telah disebutkan bahwa tidak akan beruntung suatu kaum manakala menyerahkan urusan (kepemimpinan) nya kepada wanita. Tetapi pada kenyataannya bahwa banyak wanita yang yang memduduki posisi sebagai

pemimpin. Jadi, ada ketidak selarasan antara hadis di atas dengan kenyataan yang ada di lapangan, salah satu contohnya yang terjadi di MAN Nurul ilmi. Maka dari itu judul ini sangat tertarik untuk dikaji dan diteliti kebenarannya.

Dengan demikian pada prinsipnya siapapun juga laki-laki atau perempuan yang menduduki posisi pemimpin sama-sama merasakan tantangan-tantangan yang terjadi selama memimpin. Untuk menghadapi hal yang semacam itu pemimpin wanita harus mampu membuka rentang perbedaan gender, membangun harapan-harapan dan membentuk strategi untuk menunjukkan kesejatian eksistensi, seperti kewibawaan, wawasan, empati, daya tawar dan lobi, serta dikenal oleh publik, dengan tidak meninggalkan nilai-nilai keibuan sebagai wanita. (Damin, 2005, hal. 106)

Berdasarkan observasi awal secara umum keadaan MA Nurul Ilmi Desa Meranti Jaya dalam keadaan baik dan memenuhi syarat sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Disamping tanahnya yang luas juga didukung dengan tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar. MA Nurul Ilmi Desa Meranti Jaya juga memiliki tempat yang strategis karena berada di dekat jalan raya dan merupakan Madrasah aliyah terdekat di kawasan tersebut. Sehingga banyak lulusan dari MTs dan SMP terdekat yang mendaftar di MA Nurul Ilmi Desa Meranti Jaya Kec. Taliabu Barat dipimpin oleh seorang perempuan yang bernama ibu Reni Lasawani, S.Pd.I. Ibu Reni Lasawani menjabat sebagai kepala sekolah melalui *assignment* yang diadakan oleh Kementrian Agama Provinsi Maluku Utara. Ibu Reni Lasawani ditempatkan di MA Nurul Ilmi karena pada saat itu MA Nurul Ilmi Desa Meranti Jaya Kec. Taliabu Barat lagi membutuhkan kepala Madrasah, yang awalnya dipimpin oleh

bapak Asmari Muslim, S.Pd.I. Sebelum Ibu Reni Lasawani diangkat sebagai kepala Madrasah di Reni Lasawani, MA Nurul Ilmi Desa Meranti Jaya Kec. Taliabu Barat beliau menjadi pejabat pelaksana dari bulan Januari sampai Mei 2016, pada bulan Maret beliau melakukan tes dan pada 10 Mei 2016 beliau dilantik menjadi kepala di MA Nurul Ilmi. Pada saat beliau menjabat sebagai kepala Madrasah pada tahun 2016 diadakan pelaksanaan akreditasi yang ke dua kalinya dan mendapatkan predikat B. Ibu Reni Lasawani mulai mengajar di MA Nurul Ilmi Desa Meranti Jaya Kec. Taliabu Barat. sudah sangat lama dan merupakan guru senior di sekolah tersebut. Jadi tidak heran bahwasanya beliau lebih paham tentang kondisi di sekolah tersebut. Beliau mulai meniti karir di MA Nurul Ilmi Desa Meranti Jaya Kec. Taliabu Barat sejak tahun 2013 dan memegang mata pelajaran Akidah Ahlak.

Pada saat penerimaan siswa baru para siswa melakukan ujian seleksi untuk bisa direkrut dimadrasah ini. Tes yang dilakukan berbentuk tes tertulis, tes baca tulis Al-Qur'an dan tes praktek sholat. Sekolah ini setiap tahunnya hampir menerima 70 siswa. Bisa dikatakan MA Nurul Ilmi Desa Meranti Jaya Kec. Taliabu Barat adalah sekolah yang memiliki kualitas baik dilihat dari fakta-fakta di lapangan. Kepala sekolah di MA Nurul Ilmi Desa Meranti Jaya Kec. Taliabu Barat memiliki dorongan yang kuat untuk menjadi seorang pemimpin. Beliau menyatakan bahwa:

“Motivasi untuk menjadi seorang pemimpin datang dari dalam diri sendiri karena untuk menjadi kepala sekolah saya memiliki keinginan dan kemampuan untuk mengelola dengan tujuan untuk memajukan sekolah”.(wawancara, 2019)

Banyak hal yang dilakukan kepala sekolah MA Nurul Ilmi dalam mengembangkan MA Nurul Ilmi yang tidak dilakukan oleh kepala sekolah

sebelumnya, misalnya saja dalam hal kebutuhan sarana dan prasarana atau kelengkapan kebutuhan sekolah, beliau senantiasa menanyakan kepada guru-guru atau kepala TU hal-hal yang diperlukan atau yang kurang, misalnya saja kepada guru olah raga beliau selalu menanyakan tentang kelengkapan atribut olahraga seperti bola foli dan lain sebagainya apakah masih layak digunakan atau tidak inilah yang menjadi kesan tersendiri bagi kepemimpinan ibu sejak menjadi kepala sekolah sehingga guru-guru tidak harus mengeluh dulu baru kekurangannya diadakan. Karena menurut beliau kelengkapan alat-alat tersebut dapat mempengaruhi perkembangan sekolah. Kepala sekolah juga sering melakukan pendekatan terhadap guru-guru dalam meningkatkan kinerja guru dengan cara pemberian motivasi pada saat rapat dan pemberian ucapan terima kasih kepada para guru yang diucapkan oleh kepala sekolah MA Nurul Ilmi Desa Meranti Jaya Kec. Taliabu Barat. Jika ada guru atau staf yang tidak datang tanpa alasan yang jelas maka dilakukan peneguran langsung kepada guru yang bersangkutan dan peneguran tersebut dilakukan *face to face* bukan pada saat rapat.

Pendidikan di Taliabu Barat terbilang maju dan berkembang, hal ini terlihat dari prestasi Kecamatan Taliabu Barat dalam beberapa Tahun terakhir meraih urutan nilai kelulusan yang terbilang tinggi. Yang menjadi tolak ukurnya adalah madrasah mampu bersaing dengan sekolah umum, Pengembangan pendidikan juga terlihat dari peningkatan jumlah murid dari tahun ketahun yang menunjukkan bahwa masyarakat semakin percaya terhadap kualitas pendidikan di Kecamatan Taliabu Barat. Masyarakat pada umumnya menilai kualitas sekolah dari prestasi belajar siswa yang belajar di sekolah tersebut. Walaupun masyarakat Taliabu Barat dikenal sangat kuat memegang adat dan budayanya, namun tidak

mesti mereka tidak peduli dengan nilai-nilai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, mengingat masyarakat budaya Taliabu Barat sangat menghargai wujud dan keberadaan manusia apalagi kedudukan dan posisi perempuan di tengah masyarakat. Namun tidak dipungkiri masih ada saja terjadi persoalan-persoalan gender yang kerap menyudutkan dan melemahkan kaum perempuan dalam peran dan aktifitasnya di tengah masyarakat.

Dari latar belakang tersebut peneliti sangat tertarik menjadikan Madrasah Aliyah Nurul Ilmi sebagai tempat penelitian ini, dengan judul **“Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Mengembangkan MA Nurul Ilmi Desa Meranti Kecamatan Taliabu Barat”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka fokus penelitian ini peran kepemimpinan perempuan dalam mengembangkan Madrasah Aliyah Nurul Ilmi di Kecamatan Taliabu Barat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Peran kepemimpinan perempuan dalam mengembangkan Madrasah Aliyah Nurul Ilmi di Kecamatan Taliabu Barat?
2. Bagaimana bentuk-bentuk perkembangan kepemimpinan perempuan dalam mengembangkan Madrasah Aliyah Nurul Ilmi di Kecamatan Taliabu Barat?

3. Faktor-faktor apakah yang menjadi penghambat dan pendukung dalam peranannya sebagai pemimpin perempuan dalam mengembangkan Madrasah Aliyah Nurul Ilmi di Kecamatan Taliabu Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran kepemimpinan perempuan dalam mengembangkan Madrasah Aliyah Nurul Ilmi di Kecamatan Taliabu Barat.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk perkembangan kepemimpinan perempuan dalam mengembangkan Madrasah Aliyah Nurul Ilmi di Kecamatan Taliabu Barat?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran kepemimpinan perempuan dalam mengembangkan Madrasah Aliyah Nurul Ilmi di Kecamatan Taliabu Barat?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam memperoleh informasi tentang peran kepemimpinan perempuan dalam mengembangkan Madrasah Aliyah Nurul Ilmi desa Meranti kecamatan Taliabu Barat.

2. Manfaat secara Praktis

1. Madrasah Aliyah Nurul Ilmi, Madrasah Aliyah Nurul Ilmi sangat terbelang maju yang menjadikan beberapa perempuan mampu menjadi

kepala madrasah di MA Aliyah Nurul Ilmi tersebut, sehingga MA Aliyah Nurul Ilmi mampu menjadikan wadah untuk perkembangan pendidikan bangsa dan juga mengangkat derajat perempuan.

2. Siswa, Agar kepemimpinan perempuan di MA Nurul Ilmi dapat membuat siswa lebih giat belajar dan mampu memotivasi diri agar lebih bersemangat dalam belajar.

3. Bagi Masyarakat, Bahwa sekolah ini sangatlah penting karena dengan sekolah ini kita bisa membangun persaudaraan bukan hanya persaudaraan sebangsa akan tetapi lebih dari itu.

4. Bagi Peneliti Lain, Sebagai karya untuk menambah khasanah perpustakaan IAIN Kendari dan juga sebagai referensi bagi generasi selanjutnya, khususnya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Juga untuk pengembangan penelitian yang relevan.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam mempersepsikan judul penelitian ini. Maka penulis memberikan batasan dalam bentuk definisi operasional, sebagai berikut.

1. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peranan dan kedudukan saling tergantung satu sama lain.

2. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh kepada pengikutnya yang dilakukan oleh kepemimpinan perempuan dalam

mengembangkan MA Nurul Ilmi di desa Meranti, kec. Taliabu Barat. Kab. Taliabu Barat.

3. Perempuan salah satu dari dua jenis kelamin manusia yang satunya lagi adalah laki atau pria, istilah perempuan dapat merujuk pada orang yang telah dewasa maupun yang masih anak-anak. Dalam hal ini seorang perempuan yang telah dewasa melaksanakan kepemimpinan dalam mengembangkan MA Nurul Ilmi di desa Meranti, kec. Taliabu Barat.

4. Pengembangan Madrasah Aliyah adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas yang pengelolanya dilakukan oleh Kementerian Agama yang ada di MA Nurul Ilmi desa. Meranti, kec. Taliabu Barat.

Berdasarkan pengertian di atas maka secara operasional judul ini adalah peran kepemimpinan perempuan dalam mengembangkan MA Nurul Ilmi di desa Meranti, kec. Taliabu Barat, Kab. Taliabu Barat.

